

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *PROFIT GROWTH*,  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP  
KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG ADA DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>

Amru Usman\*<sup>2</sup>,

Muammar Khaddafi<sup>3</sup>, Nur Afni Yunita<sup>4</sup>

[uswatun.200420242@mhs.unimal.ac.id](mailto:uswatun.200420242@mhs.unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [amru@unimal.ac.id](mailto:amru@unimal.ac.id)<sup>2</sup>

[khaddafi@unimal.ac.id](mailto:khaddafi@unimal.ac.id)<sup>3</sup>, [nurafni.yunita@unimal.ac.id](mailto:nurafni.yunita@unimal.ac.id)<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh,

Lhokseumawe

Kampus Bukit Indah, BlangPulo, Muara Satu,

Lhokseumawe

\*Corresponding Author

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, *profit growth*, kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan 72 sampel dengan 3 tahun periode penelitian. data pada penelitian ini di olah dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji parsial (uji-t) menemukan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, *profit growth*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen

**Kata Kunci** : Pertumbuhan perusahaan, *profit growth*, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, kebijakan dividen

**Abstract**

*This research aims to examine the influence of company growth, profit growth, managerial ownership, and debt policy on dividend policy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2020-2022 period. The population in this research is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 47 companies. The sample in this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In sampling, the author used a purposive sampling technique, namely a sampling method using certain criteria. This research used 75 samples with a 3 year research period. The data in this study was processed using the SPSS 25 application. The results of this study using a partial test (t-test) found that the variables company growth, profit growth, and managerial ownership had a negative but not significant effect on dividend policy, while debt policy had a positive effect. significant impact on dividend policy..*

**Keywords:** *Company growth, profit growth, managerial ownership, debt policy, dividend policy*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pada suatu negara dapat dilakukan dengan melihat tingkat perkembangan pasar modal. Seiring dengan berkembangnya pasar modal, aktivitas penanaman modal yang dilakukan para investor memiliki tujuan untuk mencari pendapatan dari dividen dan mencari pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham tersebut. Umumnya setiap perusahaan dalam membagikan dividen perlu mempertimbangkan penahanan sebagian laba guna diinvestasikan kembali sebagai peluang usaha yang lebih menguntungkan, likuiditas perusahaan, kebutuhan dana perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

Investasi adalah kegiatan menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh *return* atau keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan pada aset nyata dan aset finansial. Pihak yang melakukan aktivitas investasi disebut dengan investor. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual yang terdiri dari individu yang melakukan kegiatan investasi dan investor institusional yang terdiri dari lembaga-lembaga dan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan investasi (Wiagustini, 2010).

Menurut (Finingsih *et al.*, 2018) kebijakan dividen adalah besaran laba yang harus dibagikan kepada pemegang saham dan berapa besar laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Pembagian dividen dapat dibagikan jika telah di setujui dalam rapat umum pemegang saham yang telah diusulkan oleh dewan direksi. Laba tidak serta merta dapat di distribusikan semua sebagai dividen yang akan di bayarkan kepada pemegang saham yang sah, laba akan digunakan sebagai simpanan untuk perusahaan yang berupa laba ditahan.

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham yang sah. (Karang *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah acuan bagi perusahaan seberapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham yang sah serta berapa besar laba yang akan ditahan oleh perusahaan yang akan dipakai kembali oleh perusahaan. Sama dengan halnya (Finingsih *et al.*, 2018) mengatakan bahwa kebijakan dividen menjadi penentu jumlah dividen yang dapat dibayarkan terhadap pemegang saham serta yang akan ditahan oleh perusahaan sebagai laba ditahan kemudian dipergunakan kembali oleh perusahaan.

Salah satu Variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah pertumbuhan perusahaan menurut (Permana, 2022) Pertumbuhan perusahaan dapat dikategorikan juga sebagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pertumbuhan aset (*growth*) dapat dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan tiap tahunnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai total aset perusahaan.

Selanjutnya variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Profit Growth* (Pertumbuhan laba) . *Profit Growth* (Pertumbuhan laba) adalah peningkatan laba atau penurunan laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba begitu diperhitungkan oleh para investor sebelum mereka memilih perusahaan yang akan menjadi pilihannya dalam berinvestor. (Cahyanti, 2018) semakin besar dividen yang dibagikan terhadap pemegang saham maka semakin sedikit laba yang ditahan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, jika perusahaan menginginkan untuk tidak membagikan dividen untuk menahan laba maka kepentingan pemegang saham akan uang kas bisa menjadi terabaikan.

Kemudian variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah Kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pemerintah atau pihak institusi, dan kepemilikan publik adalah saham yang dimiliki oleh pihak publik dan masyarakat . menurut (Ferlianto *et al.*, 2018).

Serta variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kebijakan hutang. Menurut (Sartono, 2010) Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial leverage* atau *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan adalah praktik pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebagai objek penelitian karena Perbankan merupakan sektor yang memegang penting dalam sistem keuangan dan perekonomian, dalam hal ini perusahaan perbankan harus mempunyai kinerja

perusahaan dan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*Profit*). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut. Penambahan aktiva berupa laba yang diperoleh dari laba perusahaan dapat digunakan sebagai investasi dan pemberian dividen kepada investor.

Pada umumnya perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya mengurangi total pendanaan internal. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk mempertahankan laba yang diperoleh, kemungkinan terjadinya akumulasi dana akan semakin besar. Dengan demikian, dividen pada dasarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu dan dibagikan kepada pemegang saham (Ida, 2017).

Sebagai contoh Fenomena yang dialami oleh PT. Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR). Pada tahun 2020, Bank telah membagikan dividen tunai final sebesar Rp 30,7 miliar atau sekitar 50% dari Laba Bersih tahun buku 2019 sebesar Rp. 61 miliar. Dividen tersebut telah dibagikan kepada seluruh Pemegang Saham Bank yang seluruhnya berjumlah sebesar 8.035.100.000 saham, sehingga setiap pemegang/pemilik 1 (satu) lembar saham akan memperoleh dividen sebesar Rp 3,82. Namun pada Pada periode 31 Desember 2021, Bank tidak melakukan pembagian dividen. Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2020 yang diadakan pada tanggal 25 Agustus 2021 dimana laba pada tahun buku itu sebesar Rp. 8,5 miliar, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 25 juta untuk dana cadangan serta sisanya dibukukan sebagai laba yang ditahan untuk memperkuat permodalan Bank, ini dilakukan untuk memperkuat struktur permodalan Bank dalam rangka memenuhi modal inti minimum bank untuk kepentingan Konsolidasi Bank Umum dan untuk pengembangan usaha Bank.

Berbeda halnya dengan PT Bank MEGA Tbk dimana pada tahun 2020 Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 1.1 milyar dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp 33 juta untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang- Undang Perseroan Terbatas. Begitu pula halnya dengan tahun 2021 dimana PT Bank MEGA Tbk ini tetap membagikan dividen nya sebesar Rp 2.1 milyar dan juga menetapkan cadangan umum bagi perusahaan .

Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan antara ke 2 bank dimana PT Bank AMAR Indonesia pada tahun 2021 memilih untuk tidak membagikan dividen dan membukukan dana sebagai laba ditahan guna untuk memperkuat permodalan Bank. Lain halnya dengan PT Bank MEGA Tbk pada tahun 2021 yang mana bank tetap membagikan dividen kepada para pemegang saham dan tetap memiliki dana cadangan untuk perusahaan. perbedaan inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang kebijakan dividen ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### *Teori Signalling theory*

Menurut (Brigham & Houston, 2011) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Kebijakan dividen dapat dijadikan pedoman oleh investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya, suatu kenaikan dividen merupakan suatu “sinyal” kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di waktu mendatang.

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Khaddafi, 2017).

### Kebijakan Dividen

Dividen merupakan sebagian atau seluruh laba perusahaan dalam menjalankan bisnis yang dibagikan kepada pemegang saham (Tandelilin, 2014). Dalam pembagian dividen di suatu perusahaan, perusahaan harus menentukan keputusan yang harus diambil melalui kebijakan dividen.

Menurut (Mulyawan, 2015) kebijakan dividen adalah keputusan untuk pembagian laba yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang saham sebagai dividen atau keputusan akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Pada dasarnya, kebijakan dividen adalah pembagian laba bersih perusahaan kepada pemegang saham.

### Pengukuran Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen tunai dapat ditunjukkan dengan menghitung *dividen payout ratio* (DPR) (Cahyono, 2021). *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan perhitungan persentase laba yang dibagi dalam bentuk tunai (Putri, 2019). *Dividend per share* (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Hutami, 2012). *Earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Rumus DPR sebagai berikut (Putri, 2019) :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

### Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang memberikan kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan posisi ekonomi dalam situasi pertumbuhan perekonomian. Perusahaan yang go public menjadikannya perusahaan yang besar dan pertumbuhan perusahaan yang dinilai baik. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi, akan membutuhkan dana lebih banyak untuk membiayai perusahaan menurut, (Mayanti, 2021).

### Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran pertumbuhan (*growth*) perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aset tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah total aset tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan jumlah total aset tahun sebelumnya (tahun ke t-1). Rumus pertumbuhan perusahaan sebagai berikut (Joni & Lina., 2010) :

$$Growth = \frac{Asset\ tahun\ t - Asset\ tahun\ t-1}{Asset\ tahun\ t-1} \times 100\%$$

### Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Tingkat pertumbuhan (*growth*) pada dasarnya mencerminkan produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor) perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat mengakibatkan makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat akan lebih memilih melakukan investasi dibandingkan membagikan dividen, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan mendatang. Hal ini akan mempengaruhi jumlah laba yang dibagikan sebagai deviden akan menjadi lebih sedikit karena perusahaan membiayai pertumbuhan perusahaan.

Adapun penelitian sebelumnya terkait pertumbuhan perusahaan yang dilakukan (Sari *et al.*, 2015) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang memerlukan asset yang tinggi dalam oprasionalnya akan memilih menggunakan laba yang diperoleh untuk berinvestasi pada asset perusahaan dan akan mengurangi pembagian dividen.

### Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*)

Menurut (Harahap, 2010) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pernyataan ini didukung oleh (Hery, 2017) yang menyatakan "Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik minat

investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut di masa depan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan”.

### **Pengukuran Pertumbuhan Laba (Profit Growth)**

Pertumbuhan laba perusahaan dapat menjadi ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Nursyaqila, 2023):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba tahun } t - \text{laba tahun } t-1}{\text{laba tahun } t-1} \times 100\%$$

### **Hubungan Pertumbuhan Laba (Profit Growth) Terhadap Kebijakan Dividen**

Pertumbuhan laba mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Dimana pertumbuhan laba merupakan suatu pertumbuhan yang terjadi pada persentase kenaikan laba yang diperoleh dari suatu perusahaan. Pertumbuhan laba penting karena dapat memenuhi kewajiban suatu perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba atau penurunan laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Dalam pertumbuhan laba yang diperoleh dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Salah satu indikator perusahaan yang baik ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu atau pertumbuhan laba mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba begitu diperhitungkan oleh para investor sebelum mereka memilih perusahaan yang akan menjadi pilihannya dalam berinvestasi. (Cahyanti, 2018) semakin besar dividen yang dibagikan terhadap pemegang saham maka semakin sedikit laba yang ditahan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, jika perusahaan menginginkan untuk tidak membagikan dividen untuk menahan laba maka kepentingan pemegang saham akan uang kas bisa menjadi terabaikan.

Adapun hasil penelitian sebelumnya terkait pertumbuhan laba yang dilakukan oleh (Nursyaqila, 2023) menyajikan hasil bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Jika laba perusahaan mengalami pertumbuhan, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang baik dan stabil.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sintyawati, 2018). Menurut (Husen, 2018) kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang terlibat langsung dalam kegiatan operasi perusahaan. Ada persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, yang diukur dengan rasio saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Pengurus perusahaan yang dimaksud adalah direksi dan manajer perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajer dalam perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan.

### **Pengukuran Kepemilikan Manajerial**

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap seluruh jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Ferilianto et al., 2018):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### **Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen**

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan. Pihak manajemen perusahaan harus lebih tegas dalam pengambilan suatu keputusan sebab dalam hal ini manajer merupakan pemilik saham tersebut.

Jika semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen pada suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan cenderung lebih giat melaksanakan tanggung jawabnya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dimana salah satunya adalah dirinya sendiri. Salah satu tanggung jawab yang dilakukan adalah melalui kebijakan dividen yang baik supaya meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ferlianto *et al.*, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial di suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat kebijakan dividen.

### **Kebijakan Hutang**

Hutang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi di masa lalu (Alferoa *et al.*, 2022). Hutang menjadi biaya alternatif yang merupakan sumber penyediaan dari luar perusahaan. Kebijakan hutang berhubungan dengan persoalan pembiayaan untuk pelaksanaan perencanaan perusahaan yang akan dikembangkan. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan dimana kebijakan hutang sebagai langkah untuk manajemen memutuskan pendanaan dari pihak ketiga guna mendanai kegiatan operasional perusahaan (Sejati *et al.*, 2020).

### **Pengukuran Kepemilikan Manajerial**

Kebijakan hutang sering diukur dengan debt ratio. Debt ratio adalah total hutang (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) dibagi dengan total aktiva (baik aktiva lancar maupun aktiva tetap). Kebijakan hutang dapat dirumuskan sebagai berikut (Aji., 2016) :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Hubungan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen**

Pemakaian hutang yang besar menimbulkan turunnya pembagian dividen. Sebagian besar laba akan digunakan sebagai cadangan pembayaran hutang (Windysari *et al.*, 2017). Tingkat hutang perusahaan yang rendah akan meningkatkan nilai dividen guna kesejahteraan investor. Kebijakan hutang dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka perusahaan akan memiliki beban bunga yang tinggi pula. Beban bunga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan, Perusahaan tidak dapat membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat utang yang rendah akan memiliki laba bersih yang lebih tinggi dan dapat membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Taroreh, 2015) kebijakan hutang secara parsial memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. artinya semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterimanya, karena kewajiban perusahaan akan lebih diprioritaskan disbanding pembagian dividen.

### **Perumusan Hipotesis**

- H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
- H2 : *Profit growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
- H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

H4 : Kebijakan hutang berpengaruh terhadap negative kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian menggunakan populasi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu ada 47 perusahaan. Periode yang dijadikan pengamatan adalah data periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* yang tidak secara acak diambil namun dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
- b. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki kepemilikan manajerial

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	2020	2021	2022	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47	47	47	141
2.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(26)	(22)	(21)	(65)
	Data yang dapat dianalisis dan diolah	21	25	26	72

Bedasarkan kriteria tersebut sampel yang diperoleh dari perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2022 sebanyak 72 sampel yang layak untuk diteliti.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sesuai dengan periode pengamatan, dengan cara mengumpulkan data, mencatat dan mengkaji data sekunder yang telah dipublikasikan di dalam periode pengamatan.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari tahun 2020-2022 laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari website BEI yakni: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS 25.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu data yang ada. Tujuannya untuk menemukan pola atau karakteristik dari data tersebut. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel atau untuk membuat generalisasi tentang populasi dari sample yang diambil.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal

#### Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono, 2016), "Uji multikolinieritas ialah untuk menguji model ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak ditemukan korelasi diantara variabel tersebut. Nilai yang dapat dipakai dalam uji ini ialah *tolerance*  $> 0,01$  dan *VIF*  $< 10$  artinya tidak terjadi Multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2016), "Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas Dasar penetapannya ialah jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu/teratur, maka terjadi heterokedastisitas".

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas". Atau menggunakan Uji Park. Uji Park merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data pada variabel didalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat. Pengambilan keputusan mengenai adanya heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (probability value  $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_u$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi;
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi;
3. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, *profit growth*, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kebijakan dividen
- A = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi variabel independen
- X1 = Pertumbuhan perusahaan
- X2 = Profit growth
- X3 = Kepemilikan manajerial
- X4 = Kebijakan hutang
- e = Error Term

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikan/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil yang diperoleh regresi dapat dijelaskan hubungannya. Menurut (Sugiyono, 2014) “Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan”. Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t* tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *t* hitung > *t* tabel atau nilai signifikansi < dari  $\alpha$  (0,05) maka hipotesis diterima.
- Apabila nilai *t* hitung < *t* tabel atau nilai signifikansi > dari  $\alpha$  (0,05) maka hipotesis ditolak.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (  $R^2$  ) menurut Sugiyono (2017 ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai  $R^2$  berkisar antara 0- 1, semakin mendekati angka 1 nilai  $R^2$  tersebut maka semakin besar pulavariabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat ( Y).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	72	,00000	3,04000	,2993201	,55534061
Pertumbuhan Perusahaan	72	-,39796	4,64823	,2608764	,70467499
Profit Growth	72	-16,03171	117,45208	2,0750851	14,17479435
Kepemilikan Manajerial	72	,00001	,32075	,0113944	,04516561
Kebijakan Hutang	72	,08099	62,85572	5,8730700	7,54161672
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif yang telah diolah menunjukkan nilai mean dan standar deviasi yang dimiliki variabel kebijakan dividen adalah 0,2993201 dan 0,55534061. Nilai mean dan standar deviasi yang dimiliki variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen adalah 0,2608764 dan 0,70467499. Nilai mean dan standar deviasi yang dimiliki variabel pertumbuhan laba (*Profit Growth*) sebagai variabel independen adalah 2,0750851 dan 14,17479435. Nilai mean dan standar deviasi yang dimiliki variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel independen adalah 0,0113944 dan 0,04516561. Nilai mean dan standar deviasi yang dimiliki variabel Kebijakan Hutang sebagai variabel independen adalah 5,8730700 dan 7,54161672.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53034587
Most Extreme Differences	Absolute	,216
	Positive	,216
	Negative	-,207
Test Statistic		,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,400 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah SPSS (2024)

Dapat dilihat pada tabel, diketahui bahwa model ini memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,400 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Ketika tingkat signifikansi 0,400 maka distribusi data sudah normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan Perusahaan	,974	1,027
Profit Growth	,995	1,005
Kepemilikan Manajerial	,981	1,020
Kebijakan Hutang	,962	1,040

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari Pertumbuhan Perusahaan (X1) sebesar 0.974, Profit Growth (X2) sebesar 0.995, Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar 0.981, dan Kebijakan hutang (X4) sebesar 0,962 dimana semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. sedangkan nilai VIF dari Pertumbuhan Perusahaan (X1) sebesar 1.027, Profit Growth (X2) sebesar 1.005, Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar 1.020, dan Kebijakan Hutang (X4) sebesar 1.040 dimana semua nilai VIF lebih kecil dari 10.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0.10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10. Sehingga tidak terjadi gejala korelasi antara variabel bebas. Dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Park**

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai *sig* pertumbuhan perusahaan sebesar 0,375 , profit growth sebesar 0,443, kepemilikan manajerial sebesar 0,592 dan kebijakan hutang sebesar 0,363. ke

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
		1	(Constant)
	pertumbuhan perusahaan	-,893	,375
	profit growth	-,772	,443
	kepemilikan manajerial	-,539	,592
	kebijakan hutang	,917	,363

a. Dependent Variable: ABS

empat nilai *sig* > 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>
----------------------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551 <sup>a</sup>	,303	,250	,48396509	1,895
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profit Growth, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial					
b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen					

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai statistika Durbin Watson sebesar 1.895. Nilai dU dengan  $\alpha$  5% pada  $n=72$  dan  $k=4$  sebesar 1.502 dan 1.736 . Nilai Durbin Watson hitung ini terletak di daerah antara nilai du dan (4-du) atau  $1.736 < 1.895 < 2.264$  yang artinya tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi..

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Analisis Linear Berganda

Hasil uji analisis linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,223 Y + -0,063 X_1 + -0,001 X_2 + -1,076 X_3 + 0,018 X_4$$

Penjelasan regresi :

1. Konstanta = 0.223 ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan perusahaan, profit growth, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang dianggap sama dengan nol, maka variabel kebijakan dividen sebesar 0.223.
2. Koefisien Pertumbuhan Perusahaan (X1) memiliki nilai sebesar -0.063 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap kebijakan dividen (Y). hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan satu satuan maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 0.063 .
3. Koefisien Profit Growth (X2) memiliki nilai sebesar -0.001 yang berarti bahwa variabel profit growth memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Y). hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profit growth mengalami kenaikan satu satuan maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 0.001.
4. Koefisien Kepemilikan Manajerial (X3) memiliki nilai sebesar -1.076 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Y). hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu satuan maka akan menurunkan kebijakan dividen sebesar 1.076.
5. Koefisien Kebijakan Hutang (X4) memiliki nilai sebesar 0.018 yang berarti bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Y). hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kebijakan hutang mengalami kenaikan satu satuan maka akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0.018.

### Hasil Uji Parsial (t)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,223	,091		2,451	,017
Pertumbuhan Perusahaan	-,063	,093	-,080	-,678	,500
Profit Growth	-,001	,005	-,024	-,202	,840

Kepemilikan Manajerial	-1,076	1,449	-,087	-,743	,460
Kebijakan Hutang	,018	,009	,246	2,070	,042
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen					

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah SPSS (2024)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0.678 dan nilai t tabel sebesar 1.668. jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel (  $-0.678 < 1.668$  ). Hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen . hal ini juga didukung oleh nilai signifikansi sebesar  $0.500 > 0.05$  yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan , sehingga H1 diterima dan terbukti.
2. Variabel *Profit Growth* memiliki nilai t hitung sebesar -0.202 dan nilai t tabel 1.668. jika keduanya dibandingkan maka t hitung lebih kecil daripada t table (  $-0.202 < 1.668$  ). Hal ini menunjukkan bahwa *profit growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen . hal ini juga didukung oleh nilai signifikan sebesar  $0.840 > 0.05$  yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan , sehingga H2 ditolak atau tidak diterima.
3. Variable Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -0.743 dan nilai t tabel 1.668. jika keduanya dibandingkan maka (  $-0.743 < 1.668$  ) . hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen . adapun nilai signifikan nya sebesar  $0.460 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan , sehingga H3 ditolak atau tidak diterima.
4. Variabel Kebijakan Hutang memiliki nilai t hitung sebesar 2.070 dan nilai t tabel 1.668. jika keduanya disandingkan maka (  $2.070 > 1.668$  ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen . adapun nilai signifikan nya sebesar  $0.042 > 0.05$  yang artinya variabel kebijakan hutang berpengaruh secara signifikan sehingga H4 ditolak atau tidak diterima.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model Summary <sup>b</sup>
----------------------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551 <sup>a</sup>	,303	,250	,48396509	1,895
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial					

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah SPSS (2024)

Dari hasil perhitungan Tabel diperoleh nilai Adjusted R Square yaitu 0,250 yang berarti bahwa pengaruh kontribusi pertumbuhan perusahaan, profit growth, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen adalah sebesar 25% sedangkan sisanya 75% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, (Machfoedz, 1996). Pertumbuhan dari perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat mengakibatkan makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat akan lebih memilih melakukan investasi dibandingkan membagikan dividen, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan dialokasikan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan mendatang. Hal ini akan mempengaruhi jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen akan menjadi lebih sedikit karena perusahaan membiayai pertumbuhan perusahaan. Suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik cenderung akan menggunakan labanya untuk pendanaan investasi yang berarti pembayaran dividen mereka kepada pemegang saham pasti akan turun.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $(-0.678) < t$  tabel  $(1.668)$  maka  $H_1$  diterima dan dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Sudjarni, 2015), (Jayanti *et al*, 2023), dan (ariyanti dan Pangestuti 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Profit Growth Terhadap Kebijakan Dividen**

Dalam pembagian dividen pertumbuhan laba juga menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen karena pertumbuhan laba merupakan tingkat perubahan total laba dari tahun ke tahun. Para Investor cenderung memusatkan perhatian pada angka laba yang tertera di dalam laporan keuangan guna memprediksi besarnya pengembalian atas investasinya dimasa depan. Semakin tinggi pertumbuhan laba yang diperoleh belum tentu perusahaan meningkatkan jumlah dividen dan juga sebaliknya. Hal ini mungkin disebabkan adanya rencana lain yang akan dilakukan oleh perusahaan, bagi perusahaan yang berkembang perusahaan cenderung akan menahan laba yang diperoleh untuk kepentingan perusahaan sehingga pembayaran dividen menurun.

Pertumbuhan laba menyebabkan kebijakan dividen menurun ini juga bisa dikarenakan oleh tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut tak stabil atau cenderung merugi sehingga menyebabkan laba tersebut menjadi laba ditahan guna membiaya investasi ataupun kepentingan perusahaan demi menutupi kerugian dan meningkatkan laba perusahaan (Cahyanti, 2018).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $(-0.202) < t$  tabel  $(1.668)$  maka  $H_2$  ditolak. dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Cahyanti, 2018) dan (Damayanti, 2018) yang menyatakan bahwa *profit growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen**

Kepemilikan Manajerial adalah Kepemilikan saham yang juga berkedudukan sebagai komisaris dan direksi, serta turut aktif dalam pembuatan keputusan guna mendapatkan keselarasan dengan investor lain.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Semakin rendah kepemilikan manajerial semakin tinggi kebijakan dividen, semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin rendah kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah cenderung memberikan dividen yang tinggi hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankan kepercayaan pemegang saham terhadap pertumbuhan perusahaan. perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang rendah karena perusahaan cenderung mengalokasikan laba bersih sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa depan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan beranggapan bahwa investasi menggunakan modal internal lebih efisien dibanding menggunakan dana dari pihak eksternal.

Jika manajemen memiliki proporsi kepemilikan saham yang terlalu besar, maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Sehingga, kewenangan manajemen dalam pengambilan keputusan pembagian dividen harus dibatasi (Husin dan Sri, 2023).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $(-0.743) < t$  tabel  $(1.668)$  maka  $H_3$  ditolak. dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Faadhilah dan Hendrani, 2023), (Rahayu dan Rusliati, 2019), dan (Ismiati dan Yuniati, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen**

Hutang adalah pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan bersifat sementara. Dengan adanya hutang dapat menambah biaya modal. Sehingga jika perusahaan ingin melakukan ekspansi usaha maka diperlukan penggunaan hutang (apabila perusahaan keterbatasan laba ditahan). Dengan penggunaan hutang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari modal sendiri sehingga pembagian dividen diharapkan juga tinggi. Selain itu membayar beban bunga yang ditanggung atas penggunaan hutang akan mengurangi pajak karena kreditur akan mendapat pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $(2.070) < t$  tabel  $(1.668)$  maka  $H_4$  ditolak. dapat diartikan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dan (Aji, 2016) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative tapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Ini berarti Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai total asset perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih senang menahan labanya untuk membiayai ekspansi atau pertumbuhan perusahaan daripada dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.
2. Variabel *profit growth* berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Ini berarti semakin tinggi pertumbuhan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung menahan laba yang diperoleh untuk kepentingan perusahaan sehingga pembayaran dividen menurun.
3. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang rendah karena perusahaan cenderung mengalokasikan laba bersih sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa depan .
4. Variabel kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

## Saran

Saran yang dapat diberikan adalah, sebagai berikut :

1. Bagi para investor sebaiknya memperhatikan pertumbuhan perusahaan , *profit growth*, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan faktor lainnya dalam berinvestasi di suatu perusahaan Hal ini dilakukan agar memperoleh keuntungan saham yang lebih besar dan tidak mengakibatkan kerugian yang terlalu besar.
2. Bagi para emiten/perusahaan. Perusahaan harus mampu menyampaikan informasi yang cukup mengenai dividen kepada para investor maupun calon investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, dan juga memasukkan sampel perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidah. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods Yang. *26(4)*, 1–37.
- Aji, F. F. P. (2016). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Hutang, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2009-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *3(2)*.
- Alferoa, M., Blongkodb, H., & Husainc, S. P. (2020). Pengaruh Return on Assets dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jambura Accounting Review*, *3(2022)*, 11–22.
- Ayuningthias. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, Leverage , dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Diipenogoro Journal of Accounting*, *11(2)*, 1–15.

- 
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1*. (AlihBahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyanti. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 739.
- Cahyono. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1214–1226.
- Damayanti, A. D. (2018). Analisis pengaruh rasio keuangan keuangan dan pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Dewi. (2018a). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(2), 1–16.
- Dewi. (2018b). Pengaruh Masalah Keagenan, Kebijakan Deviden, dan Variabel Moderasi Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(3), 244–256.
- Faadhilah, N. I., & Hendrani, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Lagged Dividen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2235-2246.
- Fahmi. (2012). Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). 1–12.
- Ferilianto, A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 7(13), 57–68.
- Finingsih, O., Nurlaela, Si., & Titisari, K. H. (2018). The Influence of Profitability, Liquidity, Leverage, and Company Growth to Dividend Policy on Agricultural Companies in Indonesia Stock Exchange. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science, 2018(2017)*, 427–437.
- Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21
- Harahap. (2005). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2009-2012 ).
- Hariyanti, N., & Pangestuti, I. R. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Collateralizable Assets, dan Growth in Net Assets Terhadap Kebijakan Dividen dengan Firm Size, Firm Age, dan Board Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 10-24.
- Hery. (2017). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–22.
- Husin, J., & Sri, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 2(2).
- Hutami. (2008). Pengaruh earning per share (eps) dan dividen per share (dps) terhadap harga saham pada perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 24.
- Ida. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 441–455.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). Standar Akuntansi Keuangan. per 1 Oktober 2004. Salemba Empat, Jakarta;
- Jayanti, K. W. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Joni., & Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. STIE
- Karang, I. W. A. H., Hermanto, H., & Suryani, E. (2020). Effect of Profitability and Leverage on Dividend Policy with Investment Opportunity Set as a Moderating Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI Period 2014–2018. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 191.
- Khaddafi, Muammar. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Melalui Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2015-2017)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7.2 (2019): 105-120.
- Mayanti. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2016-2019. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 297–308.
- Mulyawan. (2015). Analisis Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1.
- Nuringsih. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Kebijakan... 1141 Jurnal EMBA*, 3(1), 1141–1151.
- Nursyaqila. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 6(2), 13–29.
- Novianto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Permana. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2021. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(April), 2623–2630.
- Pramastuti. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 137–155.
- Prastyo, B. E., & Kusumawati, Y. T. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Studies and Research*, 3(1), 937-943.
- Putri, A. R. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).
- Putri. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kesempatan Investasi, Tax Avoidance, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lllmu Manajemen*, 11(3), 654–670.
- Putra, A. F., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Collateral Assets, Kebijakan Hutang, dan Investment Opportunity

- Terhadap Kebijakan Dividen. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1310-1319.
- Rahayu, D., & Rusliati, E. (2019). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *JRAK*, 11(1), 41-47.
- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 17(2), 111–124.
- Rahmat, Roza S., & Yeni A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2021. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(April), 2623–2630.
- Rozi & Almurni. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2289–2298.
- Sari, N., Ayu, K., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI (Doctoral dissertation, Udayana University). Sartono. (2010). Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Dan Struktur Modal Sebagai Determinan Profitabilitas Perusahaan. 24–36.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110.
- Sintyawati. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 67–87.
- Sriwahyuni, U., & Wihandaru, S. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Investment Opportunity SET Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 84–109.
- Stice. (2005). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi*, 6(2), 243–256.
- Sugiono. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kepemilikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JURNAL KARMA ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi )*, 1(4), 1282–1289.
- Sulistyo R., V., Indah Mustikowati, R., & Suroso, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1248–1277.
- Tandelilin. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 7(7), 3623–3652.
- Taroreh. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Foods and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal EMBA*, 3(4), 215–225.
- Wardita. (2018). Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinan Struktur Modal. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 20.

- Wiagustini. (2010a). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Komang. *4(10)*, 3346–3374.
- Wiagustini. (2010b). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7(2)*, 905.
- Windysari, &, & Widyawati. (2022). Pengaruh Collateral Assets, Kebijakan Hutang, dan Investment Opportunity Terhadap Kebijakan Dividen. *Owner*, *7(2)*, 1310–1319.